

BAB II TINJAUAN UMUM

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataan, termasuk pemanfaatan obyek dan daya tarik wisata di daerah, serta usaha-usaha yang terkait. (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 1990)

Menurut Youti, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari memiliki arti banyak, berputar-putar, berkali-kali atau lengkap. Sedangkan wisata adalah sebuah perjalanan atau berpergian yang bersinonim kata “travel” dalam Bahasa Inggris. Maka dari itu pariwisata dapat di jelaskan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau melingkar dari satu tempat ke tempat lain yang dalam Bahasa Inggris disebut “Tour”.

Pariwisata adalah rangkaian kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah dengan mengembangkan, atau mempelajari keunikan daya tarik yang dikunjungi wisatawan untuk sementara waktu. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009)

2.1.1 Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata merupakan segala hal yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa ragam kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sebuah tujuan untuk kunjungan wisatawan.

2.1.2 Atraksi

Atraksi adalah salah satu komponen penting untuk menarik pengunjung, ada 3 komponen yang dapat menjadi komponen utama untuk menarik pengunjung, antara lain: 1) atraksi alam, 2) atraksi budaya, 3) atraksi buatan konduktor. Ketiga objek wisata ini dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Hasilnya menjadi alasan bagi wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata.

2.1.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam kepariwisataan. Ketersediaan jenis jasa transportasi. Dalam Kepariwisataan transportasi penting untuk

memudahkan wisatawan yang ingin mencapai kawasan wisata tersebut. Kawasan dengan potensi kepariwisataan harus diiringi dengan pembangunan aksesibilitas yang memadai seperti ketersediaan pelabuhan bandara. dan terminal.

2.1.4 Amenitas

Amenitas pariwisata adalah segala fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata.

2.2 Wisata Rekreatif

Wisata rekreatif dapat didefinisikan sebagai pariwisata dengan sudut pandang yang rekreatif dan kreatif. suasana dapat diatur melalui beberapa faktor: ada unsur – unsur alam; kehadiran gerakan manusia; memiliki ruang publik yang menciptakan suasana penemuan, keakraban dan dinamisme; peran elemen cahaya, triangulasi, dan berbagai urutan. (Gold, 1980)

2.3 Tinjauan Umum *Ecotouris* / Ekowisata

2.3.1 Pengertian *Ecotourism* / Ekowisata

Ekowisata adalah sebuah perjalanan wisata ke suatu tempat yang alami maupun buatan dengan budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang memiliki tujuan untuk melestarikan alam dan sosial-budaya. (Subadra, 2008)

Menurut TIES atau The International Ecotourism Society, ekowisata adalah sebuah pengalaman kegiatan ke kawasan alami dengan tujuan mengubah atau melestarikan lingkungan dan menyediakan mata pencaharian bagi penduduk setempat. Menurut Deklarasi (TIES, 2002) ekowisata adalah bentuk khusus dari pariwisata berkelanjutan yang mencakup upaya-upaya berikut:

1. Berkontribusi aktif dalam pelestarian alam dan budaya.
2. Berpartisipasi dengan masyarakat setempat dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan pariwisata, serta memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat.
3. Melanjutkan pengetahuan warisan budaya dan alam untuk wisatawan.
4. kelompok wisata kecil.

Menurut Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009), eco-tourism adalah konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan

meningkatkan partisipasi, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hingga mewujudkan efisiensi ekonomi. bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

2.3.2 Prinsip Ekowisata

Menurut TIES (The International Ecotourism Society), prinsip dalam melakukan ekowisata yaitu (TIES, 2002):

- Mengurangi dampak lingkungan.
- Memberikan pengalaman positif bagi pengunjung dan pengunjung.
- Meningkatkan kesadaran dan rasa hormat terhadap lingkungan dan budaya.
- Memberikan keuntungan finansial dan otoritas kepada masyarakat lokal.
- Memberikan keuntungan finansial langsung untuk konservasi.
- Meningkatkan negara tuan rumah kepekaan lingkungan, sosial dan politik.

Prinsip-prinsip ekowisata menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia melalui Pedoman Pelaksanaan Ekowisata Ada lima elemen utama dalam melaksanakan ekowisata yaitu:

- Meminimalkan dampak negatif yang berpotensi merusak lingkungan dan karakteristik budaya daerah yang dikunjungi.
- Memberikan pengalaman pengalaman dan mendidik wisatawan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap tempat wisata yang mereka kunjungi. Edukasi diberikan melalui pemahaman akan pentingnya pelestarian lingkungan, sekaligus memberikan pengalaman 29 institut teknologi nasional melalui kegiatan pariwisata yang inovatif disertai dengan pelayanan prima.
- Memberikan manfaat ekonomi, terutama bagi masyarakat lokal, sehingga kegiatan ekowisata harus menguntungkan.
- Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
- Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
- Dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

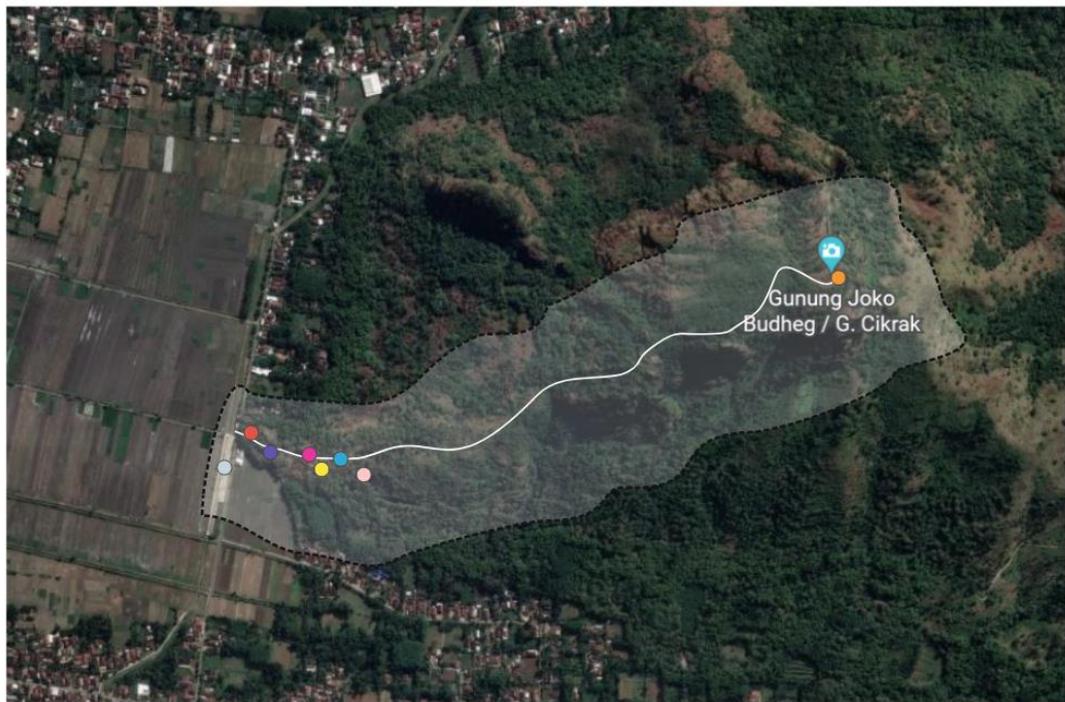
2.3.3 Jenis-jenis Ekowisata

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pengembangan Pariwisata Daerah (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009), ekowisata dibagi menjadi 4 jenis, yaitu ekowisata bahari, ekowisata hutan, ekowisata

pegunungan, dan ekowisata karst. Namun pada kenyataannya, ada banyak jenis ekowisata berdasarkan Institut Teknologi Nasional alam dan budaya, yaitu ekowisata di taman nasional, wisata eko pedesaan, ekowisata eko-geografi, ekowisata spiritual, ekowisata memasak, dan ekowisata.

2.4 Tinjauan Lokasi Proyek

2.4.1 Letak Geografi



- | | |
|--|-----------------------|
| ● Area Parkir, Kios Cinderamata & Kuliner | ● Toilet |
| ● Pintu Masuk Wana Wisata Gunung Budeg | ● Gazebo |
| ● Area Pengelola (Pos Tiketing, Pos Jaga, Ruang Pengelola, dan Toilet) | ● Puncak Gunung Budeg |
| ● Makam Syech Alwi Quthbudin | |
| ● Flying fox | |

Gambar 2.1 Peta Lokasi Tapak

Sumber: hasil dokumentasi penulis, 2022

Kawasan Wisata Gunung Budeg terletak di Desa Tanggung, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung, Jawa Timur dengan luas area sebesar 40ha. Batasan Wilayah Area Wana Wisata Gunung Budeg adalah sebagai berikut:

- Utara : Permukiman Warga

- Timur : Hutan Kawasan Gunung Budeg
- Barat : Area persawahan
- Selatan : Permukiman warga dan area persawahan

2.4.2 Kondisi Eksisting

Kondisi fasilitas eksisting pada Wana Wisata Gunung Budeg diambil secara langsung oleh penulis dalam mendukung kegiatan perencanaan dan perancangan Kawasan Wana Wisata Gunung Budeg. Dari tinjauan tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Parameter	Data	Dokumentasi
Jalur Masuk	Pintu masuk utama menuju area Wana Wisata Gunung Budeg memiliki akses yang kecil dengan jalan setapak dan kurang begitu terlihat.	 <p>Gambar 2.2 Jalur Masuk Wana Wisata Gunung Budeg (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>  <p>Gambar 2.3 Jalur Masuk Wana Wisata Gunung Budeg (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>
Area Parkir	Pada Kawasan Wana Wisata Gunung Budeg sudah terdapat area parkir yang cukup luas. Area parkir tepat berada di seberang pintu masuk ke Wana Wisata Gunung Budeg	 <p>Gambar 2.4 Area Parkir Wana Wisata Gunung Budeg (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>

<p>Fasilitas Wisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Tiketing <p>Pos ticketing pada Wana Wisata Gunung Budeg berada tepat di setelah pintu masuk. Kondisi dari pos ticketing yang memperhatikan dengan bentuk bangunan semi permanen dan kurang terawat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pos Jaga <p>Pos Jaga pada Wana Wisata Gunung Budeg terdapat di area depan setelah ticketing. Selain menjadi pos jaga biasanya digunakan sebagai tempat pos pendakian atau tempat untuk mendata para pendaki. Kondisi pos jaga terlihat kurang memadai hanya terdapat sebuah gazebo yang terbuat dari bambu dan kayu yang digunakan untuk memantau para pengunjung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pengelola <p>Ruang pengelola berada di samping pos keamanan dengan bentuk bangunan rumah panggung yang semi permanen. Kondisi ruang pengelola yang terbilang kecil, sederhana dan masih kurang terawatt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Musholla & Aula <p>Musholla dan sekaligus menjadi aula pada Wana Wisata Gunung Budeg terdapat di dalam area wisata. Kondisi Musholla dan Aula cukup memperhatikan terlihat tidak terawat dan terdapat banyak kerusakan pada beberapa sisi bangunan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makam Syech Alwi Quthbudin <p>Letak Makam terdapat di dalam area Wana Wisata Gunung Budeg dengan kondisi masih yang masih belum dilakukan</p>	 <p>Gambar 2.5 Pos Tiketing (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>  <p>Gambar 2.5 Pos Jaga (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>  <p>Gambar 2.6 Ruang Pengelola (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>  <p>Gambar 2.7 Musholla & Aula (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>
-------------------------	---	---

	<p>pemugaran dan hanya terdapat batu bata pada lantainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gazebo <p>Gazebo terletak di belakang area Wana Wisata Gunung Budeg. Hanya terdapat 2 gazebo saja pada area wisata dengan kondisi yang kurang terawat dan akses jalan setapak yang cukup sempit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Flying Fox <p>Terdapat fasilitas flying fox pada Wana Wisata Gunung Budeg namun sudah tidak digunakan lagi. Kondisi yang terbengkalai dan tidak terawat sehingga fasilitas wisata ini ditutup dan tidak digunakan lagi.</p>	 <p>Gambar 2.8 Makam Syech Alwi Quthbudin (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>  <p>Gambar 2.10 Gazebo (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>  <p>Gambar 2.11 Flying Fox (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>
<p>Warung & Kios</p>	<p>Kios toko & kios warung/kuliner pada Wana Wisata Gunung Budeg terdapat di sekitaran area parkir dan di sepanjang jalan. Posisi kios toko & kios warung terletak menjadi satu tidak ada penataan zonasi sama sekali antara zona kios toko dan kios warung dengan kondisi yang kurang diperhatikan.</p>	 <p>Gambar 2.12 Kios & Warung (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>

		 <p>Gambar 2.13 Kios & Warung (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>
Toilet	Fasilitas toilet umum pada Wana Wisata ini hanya terdapat 2 toilet di dalam area wisata dan beberapa berada di kios warung dan kios toko. Kondisi toilet tidak terawat dan kebersihannya tidak dijaga.	 <p>Gambar 2.13 Toilet Wana Wisata Gunung Budeg (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>  <p>Gambar 2.14 Toilet Wana Wisata Gunung Budeg (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>
Fisik Bangunan	Kondisi fisik bangunan hampir diseluruh area wisata cukup memprihatinkan. Material bangunan yang di gunakan rata-rata menggunakan kayu dan bambu dengan kondisi yang tidak terawat dan terdapat kerusakan.	 <p>Gambar 2.15 Bangunan pada Area Wana Wisata Gunung Budeg (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>

		 <p>Gambar 2.16 Bangunan pada Area Kios dan Warung (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>
--	--	--

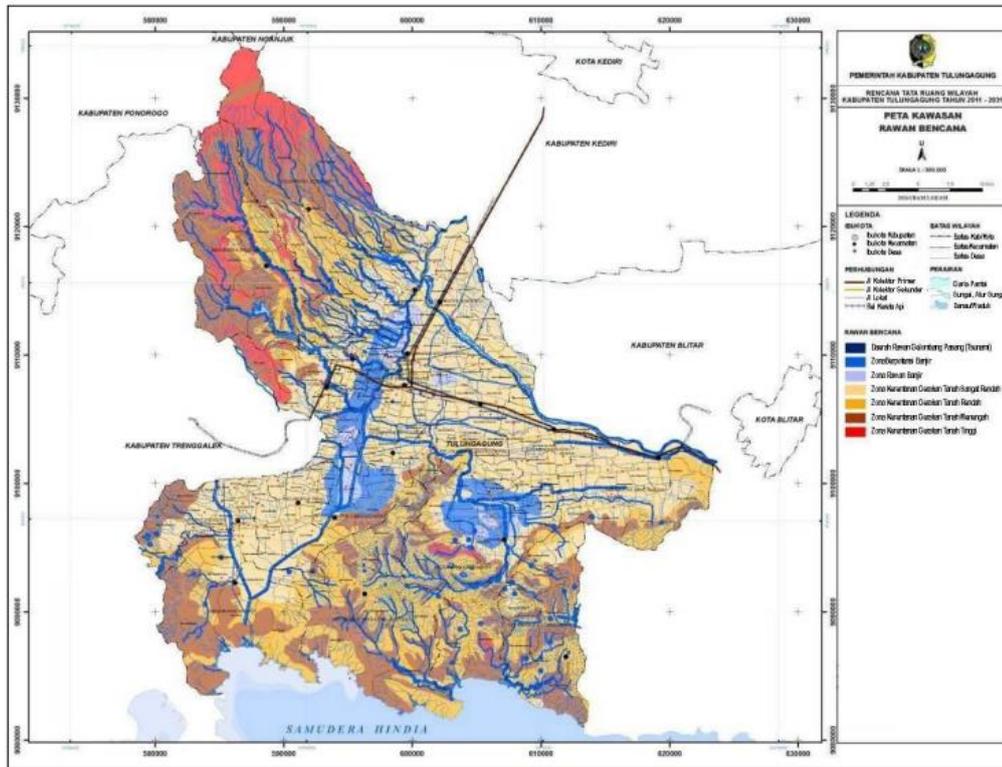
Tabel 2.1 Kondisi Eksisting

Sumber: Analisis Penulis, 2022

2.4.3 Kondisi Klimatologis

Sesuai letak geografis Kawasan Wisata Gunung Budeg yang terdapat di lereng Gunung Budeg memiliki suhu rata-rata yang bervariasi antara 28 derajat Celsius hingga 31 derajat Celsius. Kota Tulungagung beriklim tropis dan mempunyai curah hujan rata-rata pertahun kurang dari 2000 mm pertahun atau rata-rata sebesar 1.682 mm/tahun dengan bulan kering selama 6 bulan. Angin berhembus dengan kecepatan rata-rata antara 15-20 knots ke arah barat laut.

2.4.4 Regulasi Terkait Kebencanaan



Gambar 2.17 Peta Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Tulungagung

Sumber: Peraturan Daerah Kab. Tulungagung No. 17 Tahun 2017

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung No. 17 Tahun 2017 letak lokasi Kawasan Wisata Gunung Budeg yang berada di lereng Gunung Budeg termasuk dalam zona kerentanan Gerakan tanah menengah atau kawasan rawan gempa bumi tipe B dengan tingkat kerentanan sedang dan rendah. Berikut merupakan tabel acuan peraturan zonasi kawasan rawan bencana gempa bumi tipe B:

Tipologi Kawasan	Acuan Peraturan Zonasi
B	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dikembangkan menjadi kawasan budi daya dan berbagai infrastruktur penunjangnya. • Diizinkan untuk kegiatan permukiman dengan persyaratan: <ol style="list-style-type: none"> a. Konstruksi bangunan beton bertulang; kepadatan bangunan sedang dan rendah; pola permukiman menyebar b. Konstruksi bangunan semi permanen; kepadatan bangunan tinggi, sedang, dan rendah; pola permukiman mengelompok dan menyebar c. Konstruksi bangunan tradisional; kepadatan bangunan tinggi, sedang, dan rendah; pola permukiman mengelompok dan menyebar • Diizinkan untuk kegiatan perdagangan dan perkantoran dengan persyaratan: <ol style="list-style-type: none"> a. Konstruksi bangunan tahan gempa b. kepadatan bangunan diperbolehkan tinggi (KDB > 70; KLB > 200) hingga rendah (KDB < 50; KLB < 100) • Diizinkan untuk kegiatan industri dengan persyaratan, pengawasan dan pengendalian yang ketat, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Konstruksi bangunan tahan gempa b. Skala industri besar, sedang, maupun kecil • Diizinkan untuk kegiatan lahan usaha pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perikanan, perkebunan dengan syarat pemilihan jenis vegetasi yang sesuai serta mendukung konsep kelestarian lingkungan. • Diizinkan untuk pariwisata dengan jenis wisata sosio-kultural dan wisata agro-kultural. • Diizinkan untuk kegiatan pertambangan rakyat, antara lain pertambangan batu dan pasir.

Tabel 2.2 Acuan Peraturan Zonasi Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Tipe B

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.21/PRT/M/2007

2.4.5 Regulasi lahan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.13/MENLHK//SETJEN/KUM.1/5/2020 Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan. Kawasan Gunung Budeg termasuk ke dalam Kawasan Wisata Hutan yang memiliki KDB 10% dari luas tapak dan maksimal ketinggian bangunan 10m atau 2 lantai dengan bangunan semi permanen. Untuk garis sempadan bangunan (GSB) secara umum dapat ditetapkan minimal 1 kali sisi terpanjang massa bangunan.

2.4.6 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kawasan Wisata Gunung Budeg memiliki akses yang cukup mudah dapat dilalui kendaraan roda 2 hingga roda 4, namun harus melewati permukiman warga dengan lebar jalan kurang lebih 3 meter. Pada kawasan wisata terdapat beberapa fasilitas yang sudah ada seperti tempat parkir, warung, gazebo, mushola, dan pos pendakian.

2.4.7 Kebutuhan Pengguna Eksisting

Adapun kebutuhan dari setiap pengguna yang berada di kawasan Wisata Gunung Budeg ini sebagai berikut:

Zona	Ruang	Zona	Ruang
Publik	Area Parkir	Privat	Kantor Sekretariat
	Taman		Ruang Kepala pengelola
	Area panggung	Servis	Toilet
	Area Kuliner		Musholla
	Area Cinderamata	Semi-Publik	Ruang Pusat Informasi
	Aula		Pos Penjaga
	Menara Pandang		Pos Pendakian

Tabel 2.3 Kebutuhan Pengguna Eksisting

Sumber: Analisis Penulis, 2022

2.4.8 Program Kegiatan

Pengunjung	Pengelola	Pedagang
<ul style="list-style-type: none"> • Datang parkir melakukan pembayaran tiket • Masuk ke area Wisata Gunung Budeg • Melakukan pendakian bagi pengunjung yang akan ke puncak • Menikmati wisata alam • Menikmati wisata kuliner dan budaya • Berbelanja souvenir • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Datang dan parkir dan melakukan absen • Bekerja sesuai bidang masing-masing • Makan dan istirahat • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Datang dan parkir • Membuka gerai untuk berjualan • Menjual dan menawarkan produk yang di jual • Menutup gerai • pulang

Tabel 2.4 Program Kegiatan Eksisting

Sumber: Analisis Penulis, 2022

2.4.9 Standar Fasilitas dan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang	Area
Ruang Pusat Informasi Wisata	Entrance dan Lobby, Area Informasi, Lounge, Display Informasi & Internet, Kantor Pengelola, Ruang penyimpanan, Toilet. Standar Minimal: 10 x 8 m ² . (Permenpar no. 3 tahun 2018)
Area Parkir	Jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Gunung Budeg diasumsikan 10% dari jumlah total wisatawan di Tulungagung dalam 1 tahun 2017 yaitu 73.125 wisatawan, sehingga dalam sehari, kurang lebih mencakup 200 pengunjung. Maka perhitungan untuk lahan parkir diasumsikan 2 bus (3,40 x 12,50 m), 20 mobil (3,00 x 5,00), dan 30 motor (0,75 x 2,00).
Area Kuliner dan Cenderamata	Standar minimal: (Permenpar no. 3 tahun 2018) a. Luas ruang 4 x 5 m per gerai dan ukuran dapur 2 x 3 m. b. Area cuci piring 6 x 6 m
Musholla	Standar minimal: 12 x 12 m (Permenpar no. 3 tahun 2018)
Area Menara Pandang	Standar minimal: (Permenpar no. 3 tahun 2018) a. Tinggi bangunan minimal 3 m dan luas minimal 20 m ² b. Terdapat alat komunikasi dan dilengkapi dengan peralatan lain seperti teropong dan pengeras suara
Area Panggung	Standar minimal: 15 x 10 m (Permenpar no. 3 tahun 2018)
Pos Jaga Keamanan	Standar Besaran Ruang: 18 m ² (NAD)
Gudang Penyimpanan	Standar Besaran Ruang: 8.19 m ² (NAD)
Ruang Mekanikal	Standar Besaran Ruang: 12 m ² (D.Adler)

Tabel 2.5 Standar Kebutuhan Ruang dan Fasilitas

Sumber: Analisis Penulis, 2022